

# Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Mendaur Ulang Plastik dan Pemberdayaan Perempuan di Jakarta

Rifda Utami<sup>1</sup>, Susi Andriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi

\*Corresponding author

E-mail: [Rifdautami47@gmail.com](mailto:Rifdautami47@gmail.com)

## Article History:

Received: Januari 2024

Revised: Februari 2024

Accepted: Februari 2024

**Abstract:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR TurunTangan Jakarta dalam mendaur ulang sampah plastik dan pemberdayaan perempuan, yang berlokasi di Srengseng Sawah, Jakarta. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif melalui pendekatan konstruktivisme, yaitu meskipun dalam peristiwa yang sama, setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan internet. Teori yang di pakai dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep yang disebut dengan Triple Bottom Line (3P - People, Planet, dan Profit), dari John Elkington. TurunTangan Jakarta memiliki visi untuk menjadi gerakan kerelawanan yang membuat masyarakat peduli dan aktif dalam masalah sosial. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi CSR yang dilakukan TurunTangan Jakarta di Kampung Srengseng Sawah membawa hasil yang positif. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kegiatan CSR dan daur ulang plastik bisa menambah kegiatan para Ibu-Ibu, dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan menambah pemasukan. TurunTangan Jakarta berhasil memberikan manfaat (3P-people, planet, profit) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan keuntungan sosial dan ekonomi khususnya bagi pemberdayaan perempuan.

## Keywords:

*Corporate Social Responsibility (CSR), Daur Ulang Sampah Plastik, Pemberdayaan Perempuan*

## Pendahuluan

Saat ini, masyarakat dunia semakin tidak peduli dengan pembangunan lingkungan jangka panjang dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika. Perilaku manusia juga berasal dari berbagai usaha yang menyebabkan pencemaran lingkungan, pencemaran udara, dan lain-lain. Dari sinilah lahir konsep CSR, di mana

sebuah perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial untuk masyarakat maupun lingkungannya dalam seluruh aspek operasional perusahaan, seperti permasalahan yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Qona'ah et al., 2022).

CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan dan rencana suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan kepedulian sosial dalam kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip layanan sukarela dan kemitraan (Lukito & Andrini, 2022).

Dalam perkembangan selanjutnya, keberadaan CSR di Indonesia dengan adanya kegiatan CSR ini diatur berdasarkan Perundang-undangan Peraturan mengenai CSR yang tertuang pada Undang-Undang (UU) sebuah Perseroan Terbatas (PT) pada nomor. 40 Pasal 74 tahun 2007, pemerintah telah mencanangkan suatu kewajiban terhadap perusahaan ataupun korporasi untuk dapat melakukan kegiatan CSR (Andrini, 2018).

Standarisasi CSR yang tercantum dalam (ISO 26000: 2010), menyebutkan bahwa CSR merupakan wujud dari tanggung jawab organisasi atas masyarakat dan juga lingkungan sekitar. Tanggung jawab ini diciptakan memakai bentuk suatu perilaku yang transparan serta etis, sejalan dalam adanya pembangunan yang berkelanjutan serta untuk kesejahteraan dari masyarakat sekitar secara menyeluruh (Sumardjo et al., 2014).

Menurut Horn, "Implementasi membentuk atas sikap yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah maupun swasta guna memperoleh tujuan yang digariskan dalam kebijaksanaan" (Tahir, 2014).

Implementasi CSR dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tanggung jawab dari kepemimpinan perusahaan, kapabilitas peraturan pemerintah, dan rezim pajak. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan CSR disesuaikan dengan keahlian masing-masing perusahaan atau organisasi dan kepentingan masyarakat. Dengan cara ini, kegiatan CSR sangat beraneka ragam. Ini adalah tindakan sukarela yang dimotivasi secara moral dan etis yang bergantung pada proses interaksi sosial, sering kali melampaui kepatuhan sederhana dengan persyaratan undang-undang (Aqiela et al., 2019).

Banyaknya perusahaan ataupun organisasi yang melakukan program CSR menunjukkan bahwa penerapan program CSR semakin meningkat di Indonesia (Darwinsyah, 2018). CSR dipandang semacam pendekatan strategis guna menanggulangi pengaruh buruk terhadap kondisi eksternal (Islam et al., 2021).

Aqueveque, (2005) menjelaskan bahwa sangat penting bagaimana CSR

dirasakan, karena kredibilitas dan kepercayaan dapat mengarah pada reputasi CSR yang baik. Namun, sulit bagi para *stakeholder* untuk merasakan kepercayaan secara langsung, oleh karena itu sinyal kepercayaan disebut sebagai pendekatan komunikasi (Hetze, 2016).

Ketika sebuah perusahaan melakukan program CSR maka hal itu akan memberi suatu keuntungan untuk perusahaan ataupun sebuah organisasi tersebut (Herman, 2018).

TurunTangan Jakarta merupakan salah satu organisasi *NGO (non profit organization)* di Jakarta. TurunTangan Jakarta sendiri sudah mempunyai badan hukum yang tertuang dalam 056/SK-Mnj/TT-Jakarta/PengurusTurunTangan Daerah/VII/2022 (Akbar, 2023). TurunTangan Jakarta mempunyai beberapa program CSR yaitu dibidang pendidikan, politik, sosial, kesehatan, dan lingkungan. Pada bidang lingkungan, CSR yang dilakukan TurunTangan Jakarta adalah 3G (*Go green, Go recycle, Reuse to reduce trash, Go save the earth*).

Seperti yang dikatakan oleh Nandran sebagai Ketua Divisi *Public Relations* TurunTangan Jakarta, 2023 bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ketertarikan masyarakat akan bahaya sampah plastik terutama botol bekas. Serta menyadarkan masyarakat bahwa botol bekas yang biasa mereka pakai mempunyai nilai dan harga.

Hal ini sesuai dengan visi dan misi TurunTangan Jakarta yaitu, melalui gerakan kerelawanan yang mengajak masyarakat untuk peduli dan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan Indonesia dengan pemimpin yang berkompeten dan jujur. Sedangkan misinya adalah: 1) membangun basis komunitas relawan di daerah, 2) menginkubasi dan menyebarluaskan gerakan yang membantu menyelesaikan masalah lokal dan nasional, 3) mendorong warga peduli politik, 4) menyiapkan pemimpin yang memiliki potensi dan jujur (Turuntangan.Id, 2023).

Pelestarian lingkungan sangat penting untuk dilakukan demi menjaga kesehatan dan kenyamanan di sekitar. Ada banyak cara untuk melestarikan lingkungan, salah satunya yaitu dengan cara mendaur ulang dan menukarkan botol plastik menjadi uang. Daur ulang botol plastik ini dijadikan produk yang *artistic* dan bernilai jual seperti tas, tikar, bangku, dan vas bunga. Penggunaan Botol plastik dalam kebutuhan hidup sehari-hari yang masih tinggi dapat mengancam kelestarian lingkungan sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan alam.

Namun begitu, banyak masyarakat yang masih peduli dengan lingkungan, hanya saja sebagian dari mereka tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkan

dan di mana tempat yang bisa menukarkan botol plastik sehingga bisa menghasilkan. Maka, TurunTangan Jakarta membuat gerakan CSR di bidang lingkungan yaitu dengan melakukan kegiatan 3G di, Srengseng Sawah.

Dalam menerapkan CSR TurunTangan Jakarta mengajak warga sekitar khususnya Ibu-ibu PKK yang ada di Srengseng Sawah. TurunTangan Jakarta bergerak bersama dengan tujuan besar untuk meraih 2 pencapaian: lingkungan dan sosial.

Adanya kegiatan ini bermula dari keresahan teman-teman TurunTangan Jakarta yang sering kali menemukan botol plastik yang berserakan di tempat umum. Setelah berdiskusi dan melakukan survei dengan masyarakat sekitar Srengseng Sawah, diadakanlah, program 3G dan mendapat dorongan untuk aktif berpartisipasi terhadap lingkungan (*Farisa, 2022*).

Selain penyadaran kepada masyarakat TurunTangan Jakarta juga memberikan perhatian khusus pada soal pemberdayaan pada perempuan. Hal ini dikarenakan adanya pemberdayaan perempuan sangat penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan kapasitas diri kaum perempuan sehingga dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dengan adanya kapasitas diri yang bagus, maka kaum perempuan juga dapat berpartisipasi dalam semua pembangunan di Indonesia.

Oleh sebab itu, dalam kaitan ini CSR yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta lebih mengajak para Ibu PKK yang kebanyakan berprofesi sebagai ibu rumah tangga guna mengedepankan dan memberdayakan perempuan. Indonesia telah melaksanakan program pemberdayaan perempuan sejak tahun 1978. Melalui pemberdayaan, sejumlah daerah telah mencapai hasil tertentu dalam peningkatan diri perempuan, peningkatan ekonomi, peningkatan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup. Akan tetapi masih banyak perempuan di Indonesia yang belum terdampak oleh program pemberdayaan, baik di perkotaan, khususnya di perdesaan (*Nur, 2019*).

Pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan perempuan, umumnya yaitu bentuk transformasi sosial yang terancang dan ditujukan untuk memecahkan suatu masalah atau melengkapi keperluan masyarakat (*Saugi & Sumarno, 2015*).

Sebenarnya, tujuan pemberdayaan yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta adalah agar seseorang mampu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Kemandirian tersebut merupakan hasil dari sebuah pemberdayaan berupa kemandirian dalam segi ekonomi, sosial, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional

Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah yang menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan penguatan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kehidupan sosial, ekonomi, dan politik (Noor, 2011).

Pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto, dalam buku yang berjudul *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat* sebagai upaya pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang memungkinkan masyarakat mengubah dirinya melalui proses sementara atau jangka Panjang. (Adi, 2008).

Untuk mengukur ketimpangan gender (laki-laki dan perempuan) dalam masyarakat dapat di lihat dari Indeks dalam Pembangunan *Gender* (IPG), yaitu suatu indeks yang dipakai untuk mendeskripsikan ketimpangan perolehan dalam pembangunan manusia antar perempuan dan laki-laki masih cukup signifikan (Indrasetianingsih et al., 2021).

Selama ini perempuan kurang mempunyai akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Perempuan juga belum mempunyai wawasan yang memadai tentang cara mengelola lingkungan. Menurut Pasal 70 ayat (1) UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 mengatur bahwa masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Penelitian ini menggunakan teori dan konsep CSR dari buku John Elkington yang memiliki judul "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*" yang dipakai untuk menganalisis pada pembahasan dalam penelitian ini yang mengacu pada konsep "3P", yaitu keuntungan (*profit*), di mana pada tahap pelaksanaan CSR tidak hanya mengejar keuntungan semata, akan tetapi perusahaan juga harus berpartisipasi dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan di masyarakat. Sedangkan sebagai manusia /masyarakat disebut dengan (*people*), yang berperan dalam perlindungan pada lingkungan (*planet*) (Andrini et al., 2020).

Ketiga aspek *Triple Bottom Line* mempunyai hubungan, dalam aspek ekonomi, *profit* yang menggambarkan bahwa perusahaan atau sebuah organisasi itu harus berfokus pada keuntungannya, disisi lain *profit* dalam aspek sosial yaitu organisasi harus memberikan manfaat, *value*, serta kredibilitasnya kepada masyarakat, lalu *people* ialah masyarakat yang diantaranya menjadi bagian pendukung dalam penentuan kesinambungan perusahaan/organisasi, sedangkan *planet* yaitu suatu lingkungan yang memiliki ikatan atau hubungan kausal dengan perusahaan (Ariastini & Semara, 2019).

Dengan menerapkan unsur-unsur yang terkandung dalam konsep *people*,

*planet, dan profit (3P)*, maka CSR dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tepat sasaran. Selain itu, penerapan konsep *3P* dalam kegiatan CSR berkontribusi pada realisasi strategi jangka panjang perusahaan (Achmad, 2020).

Kajian serupa sebelumnya pernah dilakukan dalam judul, "Implementasi Program CSR PT Telkom melalui Pemberdayaan Perempuan." Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini memiliki hasil atas program Telkom CSR terdiri dari Kesehatan, Pendidikan, kebudayaan, layanan umum, kemitraan, lingkungan, serta bencana alam, program tersebut dikelola oleh *Community Development Center*. (Qona'ah, 2015).

Kajian selanjutnya dengan judul Sosialisasi Model Pelaksanaan CSR Berdasar pada Pemberdayaan Perempuan pada Desa Kuala Semundam, Provinsi Riau. Hasil penelitian ini yaitu terciptanya masyarakat yang sadar hukum mengenai pengembangan model implementasi CSR berbasis pemberdayaan perempuan (Adrikasmi et al., 2021).

Penelitian lain yang berjudul *Analysis of Recycling Plastic Waste Activities as Aqua's Corporate Social Responsibility Program*, penelitian ini memakai kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah program CSR berupa kegiatan daur ulang sampah plastik dilakukan oleh grup Aqua yang meminimalisir dampak negatif serta memaksimalkan dampak positif operasinya kepada *stakeholder* (Nur Amalina & Salamah, 2018).

Persamaan serta perbedaan antar penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu : ditinjau dari perbedaannya, dalam penelitian ini ada dua subjek yaitu *recycle* dan pemberdayaan perempuan, sedangkan penelitian terdahulu hanya memiliki satu subjek. Sedangkan kesamaan antara penelitian yang dilakukan ini terhadap penelitian terdahulu adalah sama dalam penelitian tentang CSR dan metodologi yang digunakan adalah kualitatif.

Pada penelitian ini selain meneliti persoalan daur ulang sampah juga pemberdayaan perempuan yang ada di Srengseng Sawah, Jakarta dengan menganalisis A.) *Output* (indikator produk) yang ditandai dengan pemberdayaan perempuan, B.) Hasil (*income indicator*) ditunjukkan oleh keberadaan perempuan yang berdaya dan mampu, sesuai dengan kemampuannya, berusaha meningkatkan dukungan ekonomi, C.) Dampak indikator (*impact indicator*), yang dicirikan oleh perempuan yang berpengaruh dan mampu hidup bermartabat, membangun usaha, berorganisasi atau bersosialisasi sehingga dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan bagi perempuan lainnya (Kusumahadi, 2019).

Dapat dijelaskan di sini bahwa pemberdayaan perempuan memiliki keterkaitan juga dengan teori dan konsep dari John Elkington yaitu '3P' sebagai *output* sama pengertiannya dengan *people* bahwa, TurunTangan Jakarta melakukan kegiatan daur ulang plastik dengan mengikutsertakan para Ibu PKK untuk diberdayakan. Sedangkan *planet* terkait dengan *Impact* yaitu, TurunTangan Jakarta berfokus pada kegiatan CSR di bidang lingkungan, dampak dari kegiatan tersebut yaitu masyarakat sekitar menjadi lebih *aware* terhadap lingkungan khususnya sampah plastik, serta adanya kegiatan daur ulang plastik berdampak positif bagi perempuan sekitar Srengseng Sawah. Pada pengertian *profit* yang dikaitkan dengan *income*, para perempuan di Srengseng Sawah dapat mengolah plastik menjadi barang baru. Dengan kegiatan tersebut para perempuan mampu dalam meningkatkan keadaan ekonomi tanpa bergantung dengan laki-laki. Kreasi yang dihasilkan dari daur ulang nantinya akan dijual sehingga menjadikan *income/pemasukan*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset pada pemberdayaan perempuan melalui kegiatan daur ulang plastik, yang berlokasi di Kampung Srengseng Sawah untuk dijadikan barang-barang yang bermanfaat seperti tempat tisu, tas, bangku, dan hiasan lainnya.

Tujuan dengan diadakannya pemberdayaan perempuan ini yaitu mengajarkan keterampilan kepada masyarakat perempuan kampung Srengseng Sawah dalam pengolahan sampah plastik serta memberi dedikasi dalam menumbuhkan keahlian yang telah dimiliki oleh tim.

Serupa dengan penelitian (Suryono & Wesa, 2014) yang dikerjakan pada Jurnal Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat, berkontribusi pada pelatihan kepada para peserta pelatihan, yaitu dalam upaya memberikan peningkatan pada sumber daya manusia (SDM), merangsang adanya semangat kewirausahaan, serta mendukung masyarakat meningkatkan ekonomi keluarganya.

Dipilihnya Kampung Srengseng Sawah sebagai tempat CSR TurunTangan Jakarta karena saat dilakukan survei, pihak Srengseng Sawah sangat *welcome* kepada pihak TurunTangan Jakarta. Menurut ibu Syamsuryati (64 tahun), selaku ketua PKK dan Bank Sampah Angrek, masih banyaknya masyarakat sekitar yang suka membuang sampah sembarangan khususnya dipinggiran Sungai Ciliwung, Selain itu metode *reduce, reuse, recycle, dan replant (4R)* masih belum diterapkan dalam pengolahan sampah. Kampung Srengseng Sawah mempunyai beberapa kegiatan dan komunitas seperti UMKM, posbindu atau pos binaan terpadu untuk penyakit tidak menular, KWT atau kelompok Wanita tani, dan komunitas Bank Sampah Angrek.

PKK di Kampung Sawah memiliki jumlah anggotanya 40 orang dengan beberapa kegiatan yang dikelompokkan sesuai dengan minat para perempuan atau para ibu PKK. Contohnya, seperti terdapatnya beberapa komunitas dalam pemberdayaan perempuan. Namun karena penelitian ini membatasi persoalan sampah, maka kelompok atau komunitas yang dipilih adalah komunitas Bank Sampah Anggrek.

Karena adanya pemetaan itu, maka TurunTangan Jakarta memfokuskan kepada para ibu yang tergabung di dalam komunitas Bank sampah yang berjumlah 20 orang untuk dapat memberikan edukasi kepada para ibu-ibu PKK khususnya dan masyarakat kampung Srengseng Sawah, pada umumnya, dengan mengadakan kegiatan CSR di lingkungan tersebut agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan bagi para ibu PKK di lingkungan tersebut.

Yang dimaksud 3G (*Go green, Go recycle, Reuse to reduce trash, Go save the earth*) menurut Desti Prasasti selaku wakil divisi PR TurunTangan- Jakarta adalah; *Go Green* yaitu penghijauan, *go recycle* yaitu proses daur ulang, *reuse to reduce trash* yaitu menggunakan barang kembali untuk mengurangi limbah sampah, yang *terakhir go save the earth* yaitu melindungi bumi dari bahaya sampah plastik

Sehingga kajian penelitian ini terdapat masalah; 1) Bagaimanakah implementasi CSR TurunTangan Jakarta dalam Mendaur Ulang Sampah Plastik. 2) Bagaimanakah pemberdayaan perempuan diikutsertakan pada kegiatan CSR yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta Dalam Mendaur Ulang Plastik. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu; 1) Guna mengetahui bagaimana implementasi CSR TurunTangan Jakarta dalam Mendaur Ulang Sampah Plastik. 2) Guna mengetahui Bagaimana pemberdayaan Perempuan diikutsertakan pada kegiatan CSR yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta Dalam Mendaur Ulang Sampah Plastik. Manfaat bagi praktisi dalam penelitian ini adalah sebagai masukan bagi masyarakat khususnya warga Srengseng Sawah akan bahayanya sampah plastik bagi lingkungan dan bagaimana memanfaatkan sampah dengan mendaur ulang menjadi barang yang berguna. Sedangkan manfaat bagi akademisi adalah sebagai bahan acuan referensi bagi para mahasiswa, dosen dan peneliti berikutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## **Metode**

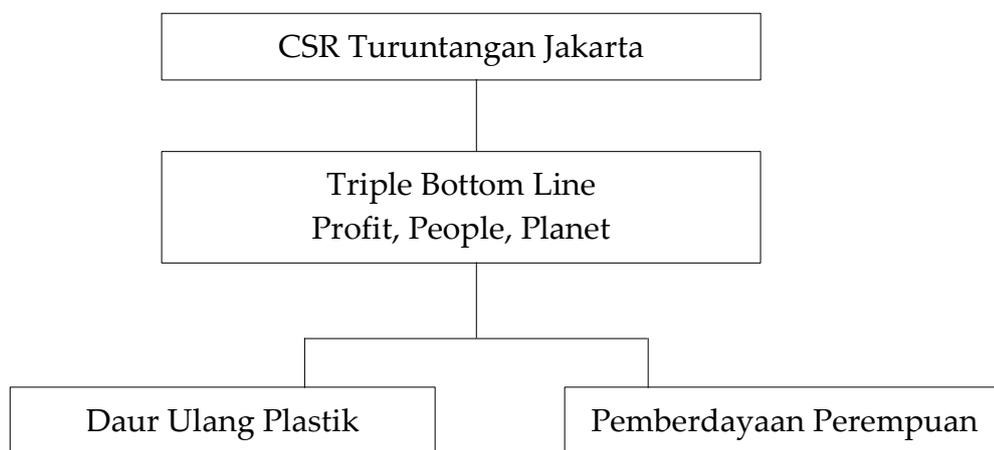
Penelitian kualitatif deskriptif yang dipakai pada penelitian ini dikarenakan menggambarkan kondisi yang akan diamati di lapangan secara lebih jelas, terbuka dan luas (Arfiani, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode konstruktivisme, karena meskipun dalam peristiwa yang sama, setiap orang memiliki pemahaman yang berlainan/berbeda. Tergantung pada *background* masing-masing individu, yang akan dipakai untuk mengamati sebuah peristiwa (Butsi, 2019).

Pengumpulan data didapatkan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Pertanyaan dirancang guna memperdalam informasi (Rosady, 2013).

Wawancara dilakukan terhadap orang yang memiliki informasi terkait pertanyaan yang diteliti, atau orang yang dapat disebut dengan informan (Rosady, 2013). Penelitian mengambil lima (5) orang narasumber yang terdiri dari dua (2) orang anggota TurunTangan Jakarta sebagai *key* informan yaitu Khairi Rahmatika selaku wakil TurunTangan Jakarta dan Desti selaku wakil Divisi *Public Relations*. Serta 2 orang Ibu-ibu PKK Kampung Srengseng Sawah sebagai informan pendukung yaitu Ibu Syam selaku ketua PKK Kampung Srengseng Sawah dan Ibu Neneng anggota PKK, dan Bapak Lurah Sarca.

Penelitian ini memakai Tahapan analisis data yang merujuk terhadap model Miles sersama Huberman yaitu: reduksi data (*data collection*), penyajian data (*data display*), serta verifikasi/kesimpulan (dalam, Sugiyono, 2017) Sehingga Jika digambarkan maka didapatkan kerangka berpikir pada penelitian ini terlihat seperti pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hasil

Sampah dapat dideskripsikan sebagai suatu bahan yang telah terbuang atau dibuang yang berasal dari hasil aktivitas manusia ataupun alam yang belum mempunyai nilai ekonomis (Riyanto, Kustina, & Fathurohman, 2021). Sampah apabila

ditumpuk dan dibiarkan terlalu lama akan mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Karena apabila permasalahan sampah tidak dikelola dengan baik akan menjadi masalah yang sulit untuk ditangani. Stigma yang beredar di masyarakat selama ini mengenai sampah adalah sampah merupakan sesuatu yang kotor dan dihindari. Namun, pengelolaan sampah telah menjadi tugas dan tanggung jawab dari seluruh masyarakat. Stigma inilah yang perlu ditanggapi secara positif oleh masyarakat. Maka dari itu perlu dilakukan penanggulangan sampah agar dapat menolong lingkungan dari pencemaran. Diperlukan adanya kerja sama yang baik dari seluruh pihak antara pemerintah dengan masyarakat untuk dapat menanggulangi sampah yang ada di sekitar agar tidak mencemari lingkungan dan dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

Suatu cara yang mampu dilaksanakan dalam mengurangi sampah yaitu dengan mendaur ulang. Tindakan daur ulang dapat mengubah sampah plastik yang sulit terdegradasi bahkan tidak dapat terdegradasi sama sekali menjadi produk kreatif yang solutif dalam mengatasi masalah limbah plastik (Rosdiana & Wibowo, 2021). Daur ulang merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk lingkungan dan juga menghasilkan keuntungan. Dengan melakukan daur ulang sampah plastik maka setiap sampah yang tidak memiliki nilai dapat diolah menjadi sampah yang bernilai (Munir et al., 2021). Daur ulang sampah, terutama sampah plastik akan menjadi tantangan yang harus dihadapi dan dikelola dengan baik. Karena apabila pengolahan sampah daur ulang ini dapat diselesaikan dengan baik, akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dari berbagai aspek, terutama aspek kenyamanan dan kesehatan.

Kegiatan daur ulang sampah dapat dilakukan oleh masyarakat daerah setempat contohnya ibu-ibu PKK, dengan melibatkan ibu-ibu PKK maka kegiatan ini juga mendukung dalam pemberdayaan perempuan. Hal ini juga dapat menambah kegiatan positif yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK untuk mengisi waktu luang. Kegiatan yang dilakukan juga akan bermanfaat untuk lingkungan dan juga masyarakat, sehingga layak untuk didukung oleh masyarakat.

Dengan melibatkan Ibu-Ibu di Srengseng Sawah, sama dengan menerapkan pemberdayaan perempuan bagi mereka. Pemberdayaan perempuan mempunyai arti yang tinggi karena mengontrol dan mengelola sumber daya manusia dalam keluarga. Memberikan perempuan pendidikan dan pengetahuan yang sebaik-baiknya berarti secara tidak langsung memberikan pendidikan kepada orang lain dalam keluarga, sehingga keberhasilan sebuah keluarga sangat bergantung pada kemampuan dan potensi yang memadai dari seorang perempuan sebagai seorang istri dan ibu rumah

tangga.

Menurut berbagai definisi pemberdayaan, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, untuk meningkatkan dirinya guna kehidupan yang lebih baik dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Pelatihan pemberdayaan masyarakat atau perempuan berarti mendidik perempuan, karena pelatihan pemberdayaan pada dasarnya adalah agar masyarakat, khususnya perempuan mampu, mampu memberdayakan dirinya dengan cara menambah pengetahuannya sehingga ada kecenderungan untuk tertarik pada sesuatu. Bersikaplah positif terhadap suatu hal. (Rani, 2021)

Tujuan dengan diadakannya pemberdayaan pada perempuan ini yaitu untuk mengajarkan keterampilan kepada masyarakat khususnya pada para perempuan yang ada di kampung Srengseng Sawah dalam pengolahan sampah plastik. Perempuan memiliki kepentingan yang sama dalam hal pembangunan, dan dengan memberdayakan perempuan dalam pembangunan akan memberikan semangat positif pada generasi selanjutnya yang kesehariannya lekat dengan sosok ibu. (Rumawas, 2021).

Sebagai informasi tambahan dari Ibu Syam, selaku ketua PKK Kampung Srengseng Sawah dan ketua Bank Sampah Anggrek, selain memiliki komunitas bank sampah anggrek juga pemberdayaan lainnya membentuk komunitas lain seperti posbindu (pos binaan terpadu) untuk penyakit tidak menular, kelompok Wanita tani (KWT), dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Sebagai informasi untuk komunitas posbindu memiliki kegiatan rutin *monitoring* dan pemeriksaan dini terkait faktor risiko penyakit tidak menular (jantung, stroke, kanker, pengeroposan tulang, dan lain-lain). Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai kegiatan seperti budidaya tanaman sayur serta buah. KWT sendiri sudah mempunyai produk berupa Teh Daun Kelor yang sudah memiliki sertifikasi halal dan saat ini sedang proses menuju HAKI. Selanjutnya ada kelompok UMKM di mana para Ibu di Srengseng Sawah membuat produk UMKM seperti kue kering, lauk pauk, dan *fashion* yang bisa dipasarkan.



Gambar 2. Proses kegiatan 3G dan daur ulang plastik

Untuk menjawab riset/ penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana implementasi CSR TurunTangan Jakarta dalam Mendaur Ulang Sampah Plastik. 2) Bagaimanakah Pemberdayaan Perempuan diikuti- sertakan pada kegiatan CSR yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta Dalam Mendaur Ulang Sampah Plastik. . Pada penelitian ini, peneliti menyertakan informan kunci, yaitu Khairi Rahmatika (KR) selaku Wakil TurunTangan Jakarta dan Desti Prasasti (DP) selaku sekretaris divisi *Public Relations* TurunTangan Jakarta, dipilihnya informan kunci KR & DP karena mereka mengetahui bagaimana proses berjalannya implementasi CSR ini sedari awal sampai akhir. serta didukung oleh informan lain yaitu Ibu Syam, sebagai ketua PKK sekaligus ketua Bank Sampah Anggrek dan Ibu Neneng, sebagai anggota Bank Sampah Anggrek, dan orang luar terlepas dari TurunTangan Jakarta ataupun Bank Sampah yaitu Bapak Sarca selaku Lurah Srengseng Sawah.

Konsep yang dipakai dari penelitian ini dari John Elkington yaitu *Triple Bottom Line* atau *3P: People, Planet, Profit*. Pada konsep *People* mendefinisikan kesejahteraan masyarakat, *Planet* mendefinisikan perlindungan lingkungan, *Profit* mendefinisikan keuntungan.

### **Bentuk Implementasi *People***

*People* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah organisasi harus mementingkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Masyarakat (*people*) menjadi bagian pendukung dalam penentuan kesinabungan perusahaan/organisasi. *People*

mempunyai keterkaitan dengan *output* bahwa, TurunTangan Jakarta melakukan kegiatan daur ulang plastik dengan mengikutsertakan para Ibu PKK untuk diberdayakan. Sehingga pada penelitian ini, Ibu PKK sebagai aset utama yang harus diberikan kesejahteraan. TurunTangan Jakarta adalah sebuah organisasi yang tidak menghasilkan (*non profit*), bergerak pada bidang kerelawanan yang aktif dalam menjalankan CSR secara rutin. TurunTangan Jakarta sudah ada dari tahun 2013, menurut KR, visi dan misi TurunTangan Jakarta adalah sebagai berikut:

*“Visinya adalah untuk menjadi sebuah Gerakan kerelawanan yang bisa membuat masyarakat peduli dan aktif dalam permasalahan social, lalu misinya ingin menyebarluaskan Gerakan yang nantinya akan berdampak baik kepada masyarakat, serta menyiapkan para generasi muda yang berkompeten.” (Informan Kunci KR, 2023).*

Tujuan TurunTangan Jakarta untuk bergabung dengan masyarakat di Srengseng Sawah juga tak luput untuk menjalin dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Dalam kegiatan CSR ini, TurunTangan Jakarta melibatkan Ibu-Ibu yang ada di Srengseng Sawah, dan juga komunitas bank sampah anggrek. Bank Sampah Anggrek sudah berdiri sekitar tahun 2018. Adapun penjelasan mengenai bank sampah serta visi dan misinya sebagai berikut:

*“Bank sampah sebenarnya sama dengan bank konvensional lain, yang membedakan hanya nasabah yang datang ke bank sampah itu menukarkan sampah bukan uang. Bank sampah anggrek dibuat karena ada keresahan terkait lingkungan yang kotor dan kurang sehat, bank sampah anggrek sendiri mempunyai visi menjadi sebuah wadah atau tempat untuk mengumpulkan dan mengelola sampah kembali dan juga mempunyai misi ingin mengajak para warga sekitar untuk lebih peduli terhadap lingkungan demi menciptakan lingkungan yang asri (Informan Pendukung Ibu Syam, 2023).*

Selain melibatkan komunitas Bank Sampah Anggrek, TurunTangan Jakarta juga melibatkan Ibu-Ibu di Srengseng Sawah untuk diberdayakan melalui kegiatan daur ulang plastik. Alasan dilibatkannya perempuan yaitu:

*“TurunTangan Jakarta memilih perempuan untuk diberdayakan karena menurut kami, saat ini perempuan harus mempunyai kesetaraan dengan laki-laki. Jadi melalui kegiatan ini TurunTangan Jakarta ingin meningkatkan kapasitas para perempuan khususnya di Srengseng Sawah “ (Informan Kunci DP, 2023).*

Bapak Sarca selaku Lurah Srengseng Sawah juga menjelaskan bahwa dengan adanya Bank Sampah ini diharapkan masyarakat bisa mengikuti berbagai kegiatannya. Karena Bank Sampah merupakan salah satu kegiatan/komunitas yang sangat positif untuk diikuti.

Dalam menentukan tempat pelaksanaan CSR, peneliti sudah melakukan riset di beberapa lokasi seperti Tanah Abang, Pesanggrahan, dan Cilincing. Namun ada permasalahan seperti perizinan di beberapa lokasi, dan tidak ada ketertarikan masyarakat tersebut, akhirnya dilakukan pencarian lokasi lagi yang cocok dan sebenarnya saat awal diputuskan akan melakukan kegiatan 3G *Go green, Go recycle, Reuse to reduce trash, Go save the earth*. *Go green* merupakan penghijauan yang berarti disini TurunTangan Jakarta mengajak para warga Srengseng Sawah untuk melakukan penghijauan dengan cara mengurangi jumlah sampah plastik. Lalu ada *go recycle*, mengajak warga untuk berpartisipasi dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi barang bermanfaat. Selanjutnya yaitu *reuse to reduce trash*, mengajak warga untuk menggunakan barang Kembali untuk mengurangi limbah sampah plastik. Terakhir ada *go save the earth* yang berarti TurunTangan Jakarta mengajak warga untuk melindungi bumi dari bahayanya sampah plastik melalui tahap-tahap di atas.

Awalnya Srengseng Sawah tidak ada pada *list* tempat diadakannya CSR, namun pada saat *survei* Kampung Srengseng Sawah sangat *welcome* terhadap pihak TurunTangan Jakarta, serta mau berpartisipasi dalam berjalannya program CSR ini, padahal bisa saja pihak Srengseng Sawah menolak karena memang mereka sudah mempunyai komunitas lingkungan yaitu Bank Sampah Anggrek. Informan Kunci KR menjelaskan alasan dipilihnya Srengseng Sawah sebagai tempat CSR adalah sebagai berikut:

*“Awalnya TurunTangan Jakarta memilih untuk melaksanakan CSR ini di beberapa tempat, namun setelah dilakukan survei, ada lingkungan yang menolak karena alasan warga yang tidak aktif, ada juga lingkungan yang menolak mentah-mentah program CSR ini. Setelah dilakukan diskusi Kembali, salah satu anggota TurunTangan Jakarta merekomendasikan Srengseng Sawah sebagai tempat CSR, lalu setelah survei, pihak TurunTangan Jakarta diberikan izin oleh pengurus untuk melaksanakan kegiatan CSR ini” (Informan Kunci KR, 2023).*

Hal ini juga diperjelas dari hasil wawancara dengan *key informan* DP, beliau menjelaskan :

*“Alasan memilih Srengseng Sawah sebagai tempat untuk kegiatan CSR ini juga dikarenakan masih banyak sampah di sekitar lokasi, tepatnya ada di pinggir sungai ciliwung. Pada saat survei, pihak Srengseng Sawah juga menjelaskan bahwa pengelolaan sampah disana masih bersifat individual” (Informan Kunci, DP 2023)*

Untuk melaksanakan Implementasi CSR tersebut, diperlukan strategi, pendekatan dan penerapan terhadap penerima CSR di Srengseng Sawah. Menurut

informan kunci KH dan DP hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada *key opinion*:

*“TurunTangan Jakarta melakukan pendekatan dengan salah satu Opinion Leader Srengseng Sawah, Ibu PKK, dan ketua bank sampah. Setelah melakukan pendekatan, dilakukan sosialisasi dengan para warga terkait sampah plastik serta pemberitahuan akan diadakannya kegiatan 3G, lalu dilakukanlah kegiatan 3G yang dimana para warga bisa menukarkan sampah plastic dengan minyak goreng” (Informan Kunci KR & DP, 2023).*

Setelah dilaksanakannya program 3G ini, sampah yang sudah diserahkan kepada pihak TurunTangan Jakarta dan Ibu PKK, akan di daur ulang oleh para Ibu PKK dan anggota Bank Sampah lainnya. Dengan adanya dukungan besar yang diberikan TurunTangan Jakarta kepada komunitas yang ada di masyarakat setempat telah menjadi implementasi nyata dari konsep *people*. Dalam melaksanakan kegiatan CSR ini TurunTangan dibantu oleh pihak dari Pasar jaya untuk mendapatkan minyak goreng dengan harga miring, karena pada saat itu harga minyak goreng sedang naik drastis. Maka dari itu TurunTangan Jakarta sangat terbantu dengan adanya keterlibatan dari Pasar Jaya.

### **Bentuk Implementasi Planet**

Pada konsep *triple bottom line* menyatakan bahwa pada aspek *planet*, perusahaan atau organisasi harus memperhatikan bagaimana mereka mengelola usahanya agar tidak terjadi kerusakan sumber daya alam, terutama pada sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Pada sumber daya alam yang mampu untuk diperbaharui, perusahaan atau organisasi memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestariannya dengan melakukan pelestarian kembali alam setelah mengambil serta memakai sumber daya alam tersebut (Michael et al., 2019).

Salah satu contoh cara menjaga kelestarian alam kembali yaitu dengan melakukan daur ulang sampah. Proses daur ulang sampah tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, sehingga diperlukan adanya kerja sama yang baik dari banyak pihak agar dapat terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman untuk ditempati.

*Planet* terkait dengan *Impact* yaitu, TurunTangan Jakarta berfokus pada kegiatan CSR di bidang lingkungan, dampak dari kegiatan tersebut yaitu masyarakat sekitar menjadi lebih *aware* terhadap lingkungan khususnya sampah plastik. Terkadang, kendala yang sering terjadi adalah adanya niat masyarakat untuk mendaur ulang sampah plastik yang ada di sekitar mereka, namun kurangnya pemahaman mengenai tata cara pengolahan daur ulang sampah tersebut. Sehingga, adanya kegiatan CSR di bidang lingkungan yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta ini akan sangat membantu masyarakat dan memberikan pemahaman yang

lebih kepada masyarakat terkait tata cara menjaga ekosistem lingkungan dengan mendaur ulang sampah plastik.



Gambar 3. Proses kegiatan 3G dan daur ulang plastik

Wujud kepedulian TurunTangan Jakarta terhadap lingkungan sekitar kampung Srengseng Sawah dengan menerapkan konsep daur ulang plastik kepada masyarakat setempat, hal ini bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana sampah bisa dibuat menjadi sebuah kerajinan yang layak pakai. Awalnya pihak TurunTangan Jakarta khawatir tidak ada yang ingin berpartisipasi mengikuti kegiatan CSR ini, namun setelah dilakukannya sosialisasi bertahap, banyak masyarakat yang ikut serta akan kegiatan ini, ditambah perlindungan lingkungan di Srengseng Sawah sudah berjalan dengan baik. Antusias besar yang diberikan oleh masyarakat Srengseng Sawah pada kegiatan CSR ini juga menambah semangat pihak TurunTangan untuk melanjutkan program CSR ini. Konsentrasi program CSR ini fokus kepada sampah plastik, Informan Kunci KR & DP menjelaskan bahwa:

*“Awalnya bermula dari keresahan teman-teman TurunTangan Jakarta karena sering melihat sampah botol plastik dan sampah plastik lainnya yang berserakan, serta ditambah jumlah sampah plastik paling banyak diantara sampah jenis lainnya. Maka dari itu dibuatlah kegiatan 3G ini sebagai gebrakan baru agar bisa mengurangi sampah plastik” (Informan Kunci KR & DP, 2023).*



Gambar 4. Proses kegiatan 3G dan daur ulang plastik

Kegiatan Implementasi CSR , daur ulang plastik, dan pemberdayaan perempuan yang dilakukan TurunTangan Jakarta dinilai unik oleh Bapak Sarca selaku Lurah Srengseng Sawah. Beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya menilai kegiatan ini unik dan saya sangat setuju dengan konsep yang diterapkan oleh TurunTangan Jakarta yaitu menghubungkan antara mendaur ulang plastik dengan memberdayakan para perempuan disana” (Bapak Sarca, 2023)*

Sampah plastik yang sudah dikumpulkan tersebut dibersihkan dan kemudian di daur ulang. Informan pendukung, Ibu syam menyatakan bahwa:

*“Sampah yang biasa dilihat berserakan dijalan dan kebanyakan orang hanya mengabaikan, sebenarnya mempunyai nilai jual dan bisa digunakan Kembali setelah di daur ulang. Contohnya sampah dari kopi atau minuman sachet bisa diolah Kembali menjadi tas dan tikar, serta sampah botol plastik bisa dijadikan kursi setelah melakukan proses daur ulang” (Informan Pendukung Ibu Syam, 2023).*

Ibu Neneng selaku anggota Bank Sampah juga menambahkan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Syam, yaitu:

*“Barang-barang daur ulang yang sudah jadi ini, lambat - laun diketahui warga dan masyarakat luas Hal ini banyak tidak diketahui masyarakat, Karena aneka ragam dan pilihan yang kami buat membuat tertarik dan kemudian tak segan-segan untuk mengeluarkan kocek untuk membelinya.” (Informan Pendukung Ibu Neneng, 2023).*

Dalam menerapkan konsep daur ulang plastik di Srengseng Sawah ada beberapa kesulitan yang dialami oleh pihak Bank Sampah Anggrek, Informan pendukung, Ibu Syam selaku ketua Bank Sampah Anggrek menjelaskan adanya kesulitan sebagai berikut:

*“Kesulitan terutama ada di beberapa masyarakat yang kesadarannya masih minim, dan ada beberapa dari mereka yang memang masih belum tahu keberadaan bank sampah anggrek, dan tidak ada keingintahuan juga dari mereka, jadi itu yang sampai sekarang menjadi kesulitan dalam menerapkan konsep daur ulang plastik, serta ada kesulitan dalam mendapatkan transportasi untuk mengangkut sampah yang sudah dikumpulkan ke bank sampah pusat” (Informan pendukung Ibu Syam, 2023)*

Pihak dari TurunTangan Jakarta juga menjelaskan adanya kesulitan itu dikarenakan sebagai berikut:

*“Kesulitan dalam melaksanakan program ini yaitu di awal pada saat menentukan lokasi, lalu sulitnya mendapat sponsor serta media partner. Namun Pihak TurunTangan Jakarta tidak merasakan kesulitan pada saat acara berlangsung, karena ternyata Srengseng Sawah sudah ada basic dalam hal pengelolaan sampah yang dikelola Bank Sampah Anggrek jadi pihak TurunTangan Jakarta hanya tinggal meneruskan dan menambahkan beberapa hal yang perlu disampaikan saja kepada masyarakat sekitar pada saat sosialisasi dan berjalannya program CSR” (Informan Kunci KR, 2023).*

Sehingga, secara garis besar, program CSR ini telah berhasil di implementasikan dari aspek *planet*, namun terdapat beberapa kendala yang harus diperbaiki agar daur ulang sampah bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Perlindungan lingkungan yang telah ada di Srengseng Sawah sebelum datangnya pihak TurunTangan telah menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak TurunTangan.

Adanya sosialisasi mengenai manfaat daur ulang sampah plastik yang dapat diberikan oleh pihak TurunTangan kepada seluruh masyarakat di Srengseng Sawah akan menambah keberhasilan program CSR ini, karena berdasarkan kendala yang disampaikan oleh pihak Bank Sampah Anggrek, masih banyaknya masyarakat yang tidak peduli dengan manfaat daur ulang sampah plastik. Selain itu, adanya pertolongan mengenai transportasi untuk distribusi sampah yang akan di daur ulang juga akan menambah tingkat keberhasilan program CSR ini. Namun, adanya kesadaran diri dari masyarakat Srengseng Sawah mengenai pentingnya daur ulang sampah sebelum datangnya pihak TurunTangan dapat menjadi contoh yang sangat baik bagi masyarakat di daerah lain, agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman.

### **Bentuk Implementasi *Profit***

Menurut Wibisono, *profit* merupakan keuntungan yang bisa digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan guna memastikan kelangsungan hidup perusahaan (dalam, (Sofyanty et al., 2017). Meskipun perusahaan atau organisasi mempunyai tanggung jawab sosial serta lingkungan, tetap memiliki orientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) agar perusahaan dapat terus beroperasi serta berkembang. *Profit* berkaitan dengan *income*. *Profit* yang bisa didapatkan dari program CSR ini salah satunya adalah para perempuan di Srengseng Sawah dapat mengolah plastik menjadi barang baru.

Dengan kegiatan tersebut para perempuan mampu dalam meningkatkan keadaan ekonomi tanpa bergantung dengan laki-laki. Kreasi yang dihasilkan dari daur ulang nantinya akan dijual sehingga menjadikan *income*/pemasukan. Pengelolaan sampah plastik menjadi suatu barang yang dapat digunakan kembali bukanlah sesuatu hal yang baru, namun masih banyak masyarakat yang kurang tertarik dengan barang yang dibuat dari hasil daur ulang sampah plastik.

Maka dari itu, diperlukan adanya kreativitas masyarakat dalam memproduksi hasil daur ulang sampah tersebut agar memiliki keunikan yang dapat menarik minat konsumen untuk membeli barang tersebut. Selain memiliki keunikan yang masih jarang didapatkan pada barang lainnya, kegunaan juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan suatu produk. Sehingga, daur ulang sampah plastik menjadi suatu barang ini harus direncanakan dengan jelas mengenai penggunaan dari barang tersebut setelah dipakai, dan juga ketahanan barang tersebut.



*Gambar 5.* Hasil daur ulang plastik

Dalam implementasi *profit* menjelaskan bahwa keuntungan atau profit yang di dapatkan oleh perusahaan bukan hanya materi atau keuntungan saja, akan tetapi dapat berupa manfaat yang dirasakan penerima CSR. Dalam kaitannya dengan program CSR yang dilakukan TurunTangan Jakarta, informan pendukung Ibu Syam dan Ibu Neneng menjelaskan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan daur ulang plastik ini yaitu sebagai berikut:

*“Keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat dari daur ulang plastik ini yaitu mereka bisa mengasah kemampuannya dari sampah plastik yang dipilah kemudian mereka belajar membuat kerajinannya seperti tas, tikar, dan keranjang. Mereka juga bisa mengajarkan Kembali kepada anak-anak dan warga lain yang baru bergabung. Dari sampah yang di daur ulang itu mereka juga mendapat keuntungan berupa uang, karena banyak masyarakat yang tertarik dengan kerajinan tersebut sehingga ikut memesan” (Informan Pendukung Ibu Syam & Ibu Neneng, 2023).*



Gambar 6. Hasil daur ulang plastik

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa kerajinan dari daur ulang plastik mempunyai nilai jual, hal ini dijelaskan juga oleh Informan Kunci DP:

*Untuk barang-barang dari daur ulang plastik mungkin secara estetika kurang menjual, karena memang masih terlihat bahwa itu dibuat dari sampah bekas, namun bukan memiliki arti sama sekali tidak ada yang tertarik dengan tampilannya. Namun untuk orang yang memang paham dan aktif tentang lingkungan itu akan sangat menjual, karena mereka pasti tahu bagaimana proses mengolah sampai menjadi bentuk barang yang layak pakai (Informan Kunci DP, 2023).*

Pada zaman sekarang, banyak masyarakat yang sedang gencar untuk aktif dalam melestarikan lingkungan, termasuk generasi muda. Sehingga, pengolahan sampah plastik menjadi suatu barang yang dapat digunakan akan menjadi peluang besar untuk mendapatkan keuntungan. Jika kendala yang dihadapi adalah

banyaknya masyarakat daerah yang tidak tertarik dengan pengolahan sampah menjadi barang ini, maka pemasaran dapat dilakukan secara *online* agar target pasar menjadi lebih luas. Selain itu, banyak generasi muda yang memilih untuk membeli barang secara *online*, apalagi jika barang tersebut memiliki bentuk yang unik.



Gambar 7. Hasil daur ulang plastik



Gambar 8. Hasil daur ulang plastik

Menurut informan kunci KR, selama berjalannya program CSR dan daur ulang plastik, pihak dari TurunTangan Jakarta menjelaskan bahwa biaya yang diperlukan dalam program CSR ini lebih mengandalkan donasi yang di sebar melalui media sosial, hal ini sangat membantu karena pihak TurunTangan Jakarta dalam program CSR ini tidak mendapatkan bantuan *full* dari sponsor.

Lalu dari pihak bank sampah anggrek menjelaskan bahwa mereka tidak banyak mengeluarkan biaya, hal ini diperjelas oleh informan pendukung Ibu Syam & Ibu Neneng, mereka juga menjelaskan apa saja hambatan serta tantangannya:

*“Dari bank sampah anggrek sebenarnya tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya karena full di support oleh kelurahan dan kecamatan, jika mengeluarkan biaya itu hanya*

*semacam untuk konsumsi dan membeli peralatan-peralatan kecil seperti pisau, gunting, dan cutter” (Informan Pendukung Ibu Syam, 2023).*

*“Kebutuhan dana ini untuk menunjang program dari 3G, diperoleh dari kelurahan dan kecamatan Srengseng Sawah. Namun tidak sepenuhnya ditanggung (Informan Kunci Ibu Neneng, 2023)*

Program CSR TurunTangan Jakarta mendapatkan afirmasi positif dari masyarakat Srengseng Sawah, Informan Pendukung Ibu Neneng menegaskan bahwa kegiatan CSR 3G TurunTangan Jakarta ini berdampak baik bagi masyarakat, beliau juga menjelaskan bahwa:

*“kegiatan ini sangat memiliki manfaat untuk masyarakat setempat, karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat sangat senang dan semangat dalam mengumpulkan sampah-sampah plastik” (Informan Pendukung Ibu Neneng, 2023).*

Didukung oleh pernyataan Bapak Sarca yaitu:

*“Kegiatan ini membawa afirmasi yang positif bagi para Ibu-Ibu, saya sangat mendukung apabila kegiatan ini akan diadakan lagi. Karena dengan ini bisa menambah kegiatan mereka” (Bapak Sarca, 2023).*

Tak hanya untuk masyarakat, kegiatan CSR ini tentunya memberikan dampak positif bagi pihak TurunTangan Jakarta. Pihak TurunTangan Jakarta merasakan kepuasan tersendiri karena program yang diadakan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat Srengseng Sawah. Selain itu, terpenuhinya tujuan awal dari kegiatan CSR ini yaitu untuk memberikan manfaat kepada masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi pihak TurunTangan Jakarta. Manfaat positif juga dirasakan oleh pihak TurunTangan Jakarta karena mendapatkan sambutan hangat dari masyarakat Srengseng Sawah sehingga pihak TurunTangan Jakarta dapat berbaaur dengan masyarakat dan mengenal dan berkomunikasi dengan banyak masyarakat yang tergabung pada program CSR, terutama Ibu-Ibu PKK. Hubungan baik yang tercipta antara pihak TurunTangan dan masyarakat Srengseng Sawah menjadi salah satu bukti bahwa program CSR ini telah berhasil dijalankan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.

Bagi pihak warga Srengseng Sawah, tentunya juga manfaat positif yang didapatkan dari adanya program CSR. Mulai dari keberadaan Bank Sampah Anggrek yang mulai dikenali oleh lebih banyak masyarakat di Srengseng Sawah karena kontribusinya yang besar pada proses daur ulang sampah plastik ini, hingga

keuntungan berupa dana yang didapatkan dari hasil penjualan produk yang diolah dari sampah plastik. Adanya program CSR ini juga menjadi salah satu tempat untuk masyarakat Srengseng Sawah agar menjalin silaturahmi kembali, dengan mengikuti program daur ulang sampah plastik secara bersama-sama yang mengharuskan masyarakat untuk berkumpul dan berkomunikasi antar sesama.

Tak hanya itu, dampak positif yang didapatkan masyarakat dari program ini adalah mendapatkan pengetahuan lebih luas mengenai tata cara pengolahan daur ulang sampah plastik, dan manfaat yang didapatkan dari daur ulang sampah plastik. Jika sebelum adanya program ini banyak masyarakat yang tidak mengetahui pentingnya menjaga ekosistem lingkungan, salah satunya dengan mendaur ulang sampah, maka adanya program CSR ini juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat yang sebelumnya masih tidak peduli dengan pelestarian lingkungan di sekitarnya.

Kegiatannya bermula dengan mereka memilah apa saja barang yang masih bisa dipakai lalu nantinya bisa di daur ulang dan bisa kembali di distribusikan menjadi barang yang lebih layak pakai. Biasanya mereka mendistribusikan hasil kerajinan tersebut di bazar yang diadakan setiap hari minggu, sehingga dari adanya program CSR ini juga memberikan keuntungan berupa dana tambahan kepada masyarakat. mereka juga sering melakukan berbagai penyuluhan tentang manfaat sampah plastik yang bisa kembali di daur ulang. Dengan adanya fasilitas dalam pemberdayaan perempuan dan menciptakan suatu peluang tentu akan membantu menghasilkan pendapatan baru bagi para perempuan serta membantu suami dan keluarga untuk bekerja tanpa meninggalkan tanggung jawab utamanya sebagai istri.



Gambar 9. Foto Bersama setelah kegiatan

## Kesimpulan

Menjawab permasalahan yang ada yakni; 1) Bagaimanakah implementasi CSR TurunTangan Jakarta dalam Mendaur Ulang Sampah Plastik. Dan 2) Bagaimanakah pemberdayaan perempuan yang diikutsertakan pada kegiatan CSR yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta Dalam Mendaur Ulang Plastik. Hasil penelitian dari implementasi CSR yang dilakukan TurunTangan Jakarta di Kampung Srengseng Sawah dalam mendaur ulang plastik dan pemberdayaan perempuan sejalan dengan analisis konsep dari *Triple Bottom Line (3P-People, planet, profit)* adalah saling mendukung dan membawa hasil yang positif. *People* (masyarakat) dalam hal ini ada TurunTangan Jakarta sebagai pelaksana CSR dan Ibu-Ibu PKK di Srengseng Sawah, yang diberi pembekalan sehingga dalam pemberdayaan perempuan ini, sehingga, dapat mengetahui bagaimana sampah plastik yang dianggap tidak bernilai justru dapat berguna jika di daur ulang dan menghasilkan produk seperti tas, tikar, bangku, tempat tisu, dan vas bunga. *Planet* (lingkungan) masyarakat sekitar lebih *aware* dan turut menjaga lingkungan dari bahaya sampah plastik. Sedangkan untuk *profit* (keuntungan) selain menjaga lingkungan, sampah mampu dilakukan daur ulang menjadi barang-barang yang memiliki manfaat serta mempunyai nilai jual. Peran TurunTangan Jakarta dalam hal ini berpengaruh bagi lingkungan dan masyarakat sekitar karena dengan mereka melaksanakan kegiatan CSR ini lingkungan sekitar Srengseng Sawah menjadi lebih bersih dan kegiatan CSR daur ulang plastik ini dapat memberikan manfaat serta penghasilan kepada para perempuan, juga sangat bermanfaat bagi pemberdayaan perempuan (Ibu-Ibu PKK di Srengseng Sawah). **Hasil lain yang ditemukan** :Pemberdayaan perempuan di Kampung Srengseng Sawah selain memiliki komunitas Bank Sampah Anggrek juga terdapat komunitas perempuan lainnya seperti, Pos Binaan Terpadu (posbindu) yang memiliki kegiatan rutin *monitoring* serta pemeriksaan dini terkait faktor resiko penyakit yang tidak menular seperti (jantung, stroke, kanker, pengroposan tulang, dan lain-lain). Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai kegiatan seperti budidaya tanaman sayur dan buah dengan produk berupa Teh Daun Kelor yang sudah memiliki sertifikasi halal dan saat ini sedang proses menuju HAKI. Selanjutnya ada kelompok UMKM dimana para Ibu di Srengseng Sawah membuat produk UMKM lainnya yang bisa dipasarkan. **Penelitian ini membuktikan bahwa**. Implementasikan CSR yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta dikatakan berhasil dalam mendaur ulang sampah di daerah Srengseng Sawah terkhusus kepada ibu-ibu PKK yang juga menjadi *concern* TurunTangan Jakarta dalam pemberdayaan perempuan. Kegiatan CSR dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh TurunTangan Jakarta dalam

mendaur ulang plastik bisa menambah kegiatan para Ibu-Ibu, dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan menambah pemasukan. TurunTangan Jakarta berhasil memberikan manfaat (*3P-people, planet, profit*) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menciptakan keuntungan sosial dan ekonomi khususnya bagi pemberdayaan perempuan.

## Pengakuan

Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan jurnal ini, khususnya Dosen Pembimbing, Narasumber, serta para *reviewer* yang sudah meluangkan waktunya untuk menilai jurnal ini.

## Daftar Referensi

- Achmad, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode Tahun 2016-2108).
- Adrikasmi, S., Firdaus, E., Edoorita, W., & Diana, L. (2021). Sosialisasi Pengembangan Model Implementasi Corporate Social Responsibility. 125–133.
- Adi, I. R. (2008). Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ibandi Rukminto Adi
- Akbar, J. (2023). Surat Keputusan TurunTangan Jakarta.
- Andrini, S. (2018). Peran CSR Awards Terhadap Citra Perusahaan dalam Komunikasi Antar Budaya. *Inter Komunika*, 30–43.
- Andrini, S., Ruliana, P., Atmaja, S., & Yuniarti, R. (2020). CSR Communication Model in Facing Industry Revolution 4.0.
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El - Corps. Share : *Social Work Journal*, 8(2), 211. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082>
- Arfiani, I. (2014). Kebijakan Menekan Angka Pengangguran Melalui Program Pelatihan Kerja Di Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kota Magelang.
- Ariastini, N. T., & Semara, I. M. (2019). Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Program Corporate Social Responsibility di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), 160–168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2>
- Butsi, F. (2019). Memahami Pendekatan Positivisme, Konstruktivis dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2, 48–55.
- Darwinsyah, M. (2018). Analisa Pengaruh Strategi Komunikasi CSR Melalui Media Sosial Terhadap Reputasi Perusahaan. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 3, 59–72.
- Farisa. (2022, January).

- Herman. (2018). Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder Primer dan Sekunder (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau). In *Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder*-Herman (Vol. 264, Issue 2).
- Hetze, K. (2016). Effects on the (CSR) Reputation: CSR Reporting Discussed in the Light of Signalling and Stakeholder Perception Theories. In *Corporate Reputation Review* (Vol. 19, Issue 3, pp. 281–296). Palgrave Macmillan Ltd. <https://doi.org/10.1057/s41299-016-0002-3>
- Indrasetyaningih, A., Fitriani, F., & Kusuma, J. (2021). Klasifikasi Indeks Pembangunan Gender Di Indonesia Tahun 2020 Menggunakan Supervised Machine Learning Algorithms. *INFERENSI*, 4(2), 2721–3862. <https://doi.org/10.12962/j27213862.vxix.xxxx>
- Islam, T., Islam, R., Pitafi, A. H., Xiaobei, L., Rehmani, M., Irfan, M., & Mubarak, M. S. (2021). The impact of corporate social responsibility on customer loyalty: The mediating role of corporate reputation, customer satisfaction, and trust. *Sustainable Production and Consumption*, 25, 123–135. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.07.019>
- Kusumahadi, A. (2019). Pemberdayaan Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Melalui Kelompok Batik Rejomulyo Kota Kediri Perspektif Ekonomi Islam.
- Lukito, R. A., & Andriani, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Wardah. *Inter Community: Journal of Communication Empowerment* |, 4(1), 43.
- Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line.
- Munir, M. M., Thoyyibah, D., & Ni'mah, L. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. In *Abdimas Singkerru* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru>
- Nur Amalina, D., & Salamah, U. (2018). Analysis of Recycling Plastic Waste Activities as AQUA's Corporate Social Responsibility Program. [http://aqua.com/aqua\\_lestari](http://aqua.com/aqua_lestari)
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Qona'ah, S. (2015). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Telkom Melalui Pemberdayaan Perempuan (Study Kasus Pada Program CSR PT Telkom melalui "Pemberdayaan komunitas perempuan Sukapura Kiaracandong Bandung").
- Qona'ah, S., Gan Giantika, G., & Bender, G. W. (2022). Program CSR PT. Astra Internasional Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup melalui Gerakan Semangat Kurangi Plastik. 3, 34–43. [www.astra.co.id](http://www.astra.co.id).
- Rani, M. C., & Ratnasari, W. P. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya Lokal. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 78-89.
- Rosady, R. (2013). Metode penelitian public relations dan komunikasi. Raja Grafindo Persada.
- Rosdiana, A., & Wibowo, A. (2021). Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi Untuk Nilai Tambah Ekonomi.

- Rumawas, W. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen di GPKdi Naviri Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Science*, 3(1), 1-7.
- Saugi, W., & Sumarno. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 226–238.
- Sofyanty, Y., Hamid, D., & Dewantara, R. (2017). Analisis Penerapan CSR dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol (Vol. 42, Issue 2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjo, Firmansyah, A., Dharmawan, L., & Wulandari, Y. (2014). Implementasi CSR Melalui Program Pengembangan Masyarakat Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field.
- Suryono, Y., & Wesa, A. (2014). Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. In *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Tahir, A. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.
- Turuntangan.id. (n.d.). Retrieved April 11, 2023, from <https://turuntangan.id>